



---

## PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI PELATIHAN PENGEMBANGAN MEDIA DIGITAL STORYTELLING DALAM IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR BAGI GURU SD DI KECAMATAN JATIBARANG KABUPATEN INDRAMAYU JAWABARAT

Oleh

R.A. Hirmana Wargahadibrata<sup>1</sup>, Eveline Siregar<sup>2</sup>, Nadia Riezky Shaliha<sup>3</sup>, Rina Winanti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

E-mail: <sup>1</sup>[rahirmanawargahadibrata@unj.ac.id](mailto:rahirmanawargahadibrata@unj.ac.id), <sup>2</sup>[evelinesiregar@gmail.com](mailto:evelinesiregar@gmail.com),

<sup>3</sup>[nadiarzkys@gmail.com](mailto:nadiarzkys@gmail.com), <sup>4</sup>[rinawinanti17@gmail.com](mailto:rinawinanti17@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 03-10-2024

Revised: 25-10-2024

Accepted: 01-11-2024

### Keywords:

Kurikulum Merdeka, Digital

Storytelling, Kompetensi

Guru

**Abstract:** Implementasi Kurikulum Merdeka menghadapi beragam tantangan, terutama terkait kompetensi guru dan akses teknologi. Keterbatasan sarana digital di sejumlah sekolah dan kesulitan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi menghalangi efektivitas kurikulum ini. Dalam konteks tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada pengembangan digital storytelling sangat relevan. Program pelatihan ini melibatkan guru-guru SD di Kecamatan Jatibarang dalam penerapan Kurikulum Merdeka menggunakan media digital storytelling sebagai media pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan PKM berjalan baik, dengan tingkat kepuasan peserta yang tinggi. Namun, tes evaluasi menunjukkan sebagian besar peserta mendapat nilai di bawah 50, menunjukkan pemahaman materi yang kurang optimal. Selain itu, terdapat kendala dalam penugasan mandiri, di mana tidak ada peserta yang mengumpulkan tugas. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam menilai sejauh mana pemahaman guru terhadap materi yang telah disampaikan. Dengan ini, diperlukan pendekatan yang lebih efektif untuk mendukung peserta dalam menyelesaikan tugas, serta pertemuan tambahan untuk memaksimalkan potensi guru SD di Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu

---

## PENDAHULUAN

Penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat berjalan sesuai harapan. Namun, kenyataannya, banyak guru menghadapi kendala dalam mengimplementasikan kurikulum ini. Keterbatasan akses digital atau internet juga menjadi kendala. Internet yang tidak stabil menyulitkan guru mengakses materi pembelajaran, dan beberapa sekolah masih belum memiliki fasilitas digital yang memadai.

Di era digital ini, sekolah harus beradaptasi dengan pembelajaran berbasis teknologi. Meskipun beberapa sekolah sudah menyediakan fasilitas internet, sejumlah guru masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi tersebut.



Hal yang paling berkendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini adalah kompetensi guru yang belum memadai. Tidak semua guru bisa menguasai berbagai aspek yang terdapat dalam keempat kompetensi guru, Salah satunya dalam penguasaan kompetensi profesional, masih ada guru yang belum mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri (Kustiyani, 2022). Kompetensi guru juga menjadi faktor penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Tidak semua guru menguasai berbagai aspek dalam keempat kompetensi guru, terutama kompetensi profesional dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran dan pengembangan diri.

Dalam Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran, serta memanfaatkan berbagai sumber media. Guru menjadi elemen kunci dalam keberhasilan pengembangan kurikulum, termasuk langkah-langkah implementasi dan evaluasinya. Partisipasi guru dalam proses pengembangan kurikulum sangat penting agar isi kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, tantangan muncul karena tidak semua guru memiliki kemampuan untuk mengembangkan kurikulum dan media pembelajaran, serta belum semua guru mendapatkan kesempatan mengikuti pelatihan tentang Kurikulum Merdeka.

Ternyata tidak semua guru menyambut dengan baik sosialisasi Kurikulum Merdeka. Mereka menyatakan bahwa program Kurikulum Merdeka terkesan dipaksakan. Kurangnya kompetensi sumber daya manusia di sekolah menjadi salah satu faktornya. Hal ini dikarenakan para guru yang telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan hanya sekedar memanfaatkan platform Merdeka Belajar. Para guru hanya sekedar menginstal aplikasi tersebut tanpa ada tindak lanjut (Sunarni & Karyono, 2023).

Ditinjau dari aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan para pendidik di beberapa SD di Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu Jawa Barat memiliki kendala dalam memanfaatkan media berbasis teknologi. Selain itu, beberapa pendidik yang usianya sudah tidak muda lagi menyebabkan Sebagian pendidik tidak memperbaharui pengetahuannya terkait pembelajaran terkini. Oleh sebab itu, perlu adanya pengembangan terhadap kompetensi yang dimiliki dengan cara memperbaharui pengetahuan yang dimiliki melalui bacaan dan berbagai informasi terkait perkembangan pembelajaran yang sedang berlangsung khususnya pada jenjang sekolah dasar. Hal ini dimaksudkan agar para pendidik mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi seperti di situasi pandemic sebelumnya (Yanzi et al., 2019).

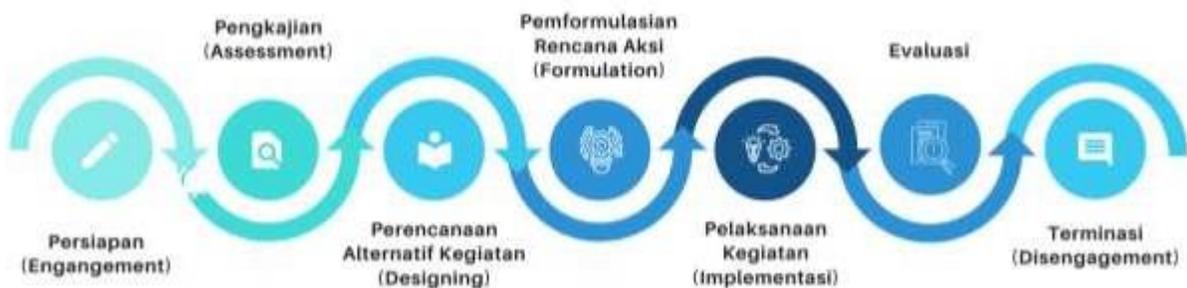
Saat ini para guru dihadapkan pada generasi milenial yang tentunya strategi pembelajaran yang digunakan pun seharusnya menyesuaikan dengan kebutuhan para siswanya. Salah satu media pembelajaran di era milenial yang dapat dimanfaatkan oleh guru yaitu digital storytelling. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa digital storytelling memiliki berbagai keunggulan sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan urgensi permasalahan ketersediaan media pembelajaran inovatif tersebut, maka diperlukan suatu solusi visioner yang melibatkan guru secara aktif. Solusi visioner yang dimaksud adalah solusi yang tidak hanya bersifat meningkatkan kualitas guru dalam pembuatan media digital storytelling, tetapi juga dapat sebagai pondasi awal di dalam meningkatkan kualitas akademik seorang guru. Solusi visioner yang dibutuhkan adalah dengan pengembangan digital storytelling yang meliputi kegiatan: (1) pemahaman digital

storytelling, (2) pembuatan materi dalam bentuk digital storytelling dan (3) mempublikasi digital storytelling.

## METODE

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, akan ditawarkan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan di atas. Pendekatan yang ditawarkan bagi realisasi program ini adalah model pemberdayaan masyarakat khususnya untuk guru SD di Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat dengan langkah-langkah sebagai berikut:



**Gambar 1. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat**

### 1. Tahap Persiapan (*Engagement*)

Pada tahap ini terdapat 2 tahapan persiapan yaitu, persiapan pelaksanaan dan persiapan lapangan.

a. Persiapan pelaksanaan, pada tahap ini kami melakukan koordinasi dengan seluruh dosen program studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta. Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pemanfaatan *Digital Storytelling* untuk Peningkatan Kompetensi Guru di Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat akan dilaksanakan dalam satu rangkaian PKM yang dilaksanakan Program Studi Teknologi Pendidikan FIP UNJ. Kegiatan pendampingan pembuatan media *digital storytelling* dalam pembelajaran untuk guru SD juga turut melibatkan mahasiswa dalam setiap tahapan kegiatan.

b. Persiapan lapangan, pada tahap ini salah satu dosen pelaksana kegiatan PKM melakukan koordinasi serta mengkomunikasikan kegiatan ini dengan perwakilan/koordinator pengawas sekolah di Kecamatan Jatibarang, Indramayu, Jawa Barat.

### 2. Tahap Pengkajian (*Assessment*)

Pada tahap ini kami melakukan identifikasi masalah yang berhubungan dengan kebutuhan yang dirasakan atau yang diekspresikan dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki mitra (masyarakat). Setelah rencana pengabdian kepada masyarakat diterima dengan baik, diharapkan adanya surat resmi yang ditujukan kepada Dinas Pendidikan mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian yang kepada masyarakat di Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat.

### 3. Tahap Perencanaan Alternatif Program dan Kegiatan (*Designing*)

Pada tahap ini pelaksana mencoba melibatkan masyarakat untuk berpikir tentang



masalah yang dihadapi dan cara mengatasinya. Pelaksana pengabdian kepadamasyarakat ini melibatkan 29 orang guru yang mengikuti pengabdian kepada masyarakat, terdapat 9 guru yang mengikuti sosialisasi mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pemanfaatan *Digital Storytelling* untuk Peningkatan Kompetensi Guru, dan. guru yang mendapat penugasan untuk membuat media *digitalstorytelling*. Perencanaan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini, diadakan dengan satu kali jadwal kegiatan.

#### 4. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi (*Formulation*)

Pada tahap ini pelaksana merumuskan dan menentukan program dan kegiatan yang akan peserta lakukan dalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapi untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun panjang. Hasilnya diputuskan bahwa pelaksanaan PKM dilakukan dengan metode *blended learning* (luring dan daring). Pembelajaran luring dilakukan dengan berkunjung untuk pendampingan secara langsung ke Kecamatan Jatibarang. Lalu dilakukan pendampingan secara daring yang memanfaatkan WhatsApp Group dan Google Classroom.

#### 5. Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan (*Implementasi*)

Pada tahap ini, peran peserta sosialisasi program diharapkan dalam keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kegiatan PKM ini dilaksanakan untuk mengimplementasikan pemanfaatan media digital storytelling yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Pelaksanaan PKM ini, diadakan secara *blended learning* (Luring dan daring).

##### a. Luring

Pada kegiatan luring ini dilakukan pertemuan sebanyak satu kali, dengan berkunjung ke Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Terdapat 29 Guru Sekolah Dasar yang ditugaskan di Kecamatan Jatibarang yang hadir secara luring. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari pembukaan dan pendampingan sosialisasi materi.

##### • Kegiatan Pembukaan dan Pendampingan Materi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibuka oleh perwakilan dari dosen Teknologi pendidikan yaitu Prof. Dr. Eveline Siregar, M.Pd. Serta dihadiri oleh para guru peserta pendampingan (9 orang).



Gambar 2. Dokumentasi Pembukaan



**Gambar 3. Dokumentasi Bersama**

Kegiatan selanjutnya setelah pembukaan ialah pendampingan materi yang telah dirancang untuk dijelaskan oleh mahasiswa untuk peserta. Pada kegiatan ini mahasiswa memberikan pengetahuan mengenai materi digital storytelling dimulai dari sejarah digital storytelling, makna digital storytelling, hingga penjelasan komponen-komponen storytelling untuk menciptakan digital storytelling yang bermakna. Sosialisasi pengetahuan ini diberikan kepada para guru melalui bahan ajar slide presentasi dan juga file dalam bentuk *hardcopy*.



**Gambar 4. Kegiatan Pendampingan Materi**

b. Daring

Dalam pendampingan secara daring, rangkaian yang dilakukan adalah pemberian materi, pemberian penugasan, diskusi, dan konsultasi secara virtual antara para guru, dosen, dan juga fasilitator. Pemberian materi diberikan melalui platform WhatsApp Group. Materi yang diberikan berupa bahan ajar slide presentasi. Pemberian tugas dilakukan di WhatsApp Group dan dikumpulkan melalui Google Drive agar lebih memudahkan para guru. Guru juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan berkonsultasi mengenai penugasan yang mereka buat kepada dosen dan fasilitator serta sesama guru yang menjadi peserta dalam kegiatan PKM. Pada tahap ini, tidak ada guru yang mengumpulkan tugas untuk media pembelajaran



*digital storytelling.*

### **6. Tahap Evaluasi**

Pada tahap ini kami pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat selain melibatkan guru sebagai peserta dan mahasiswa sebagai fasilitator, program ini melibatkan monitoring baik kepala sekolah dan juga Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

### **7. Tahap Terminasi (*Disengagement*)**

Tahap ini adalah proses pemutusan hubungan secara formal dengan sasaran. Program pengabdian kepada masyarakat ini ditutup pada tanggal 18 Mei 2024 setelah pembagian evaluasi reaksi dan penugasan. Para guru memberikan pesan dan kesan yang baik dan apresiasi terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini,, baik melalui lisan (tatap muka) maupun tertulis (Whatsapp Group). Selanjutnya, kegiatan PKM di SD di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu Jawa Barat secara resmi ditutup oleh perwakilan dosen Teknologi Pendidikan FIP UNJ.



**Gambar 5. Dokumentasi Kesan dan Pesan oleh Peserta**

## **HASIL**

Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan guru SD di Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat melalui kegiatan pendampingan selama 3 tahun yaitu meliputi pemahaman, pengembangan, dan evaluasi Media Pembelajaran *Digital Storytelling* dalam rangka Implementasi Kurikulum Merdeka Merdeka yang memenuhi kriteria layak secara teoritik; memenuhi kriteria layak dari segi format, isi dan tampilan; memiliki keterterapan tinggi atau layak dalam pembelajaran. Semua metode tersebut merupakan satu kesatuan dari program Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

Selama kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, setiap peserta menerima materi dari panitia pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat, yang dilaksanakan oleh Dosen Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Namun, hanya dua tenaga pendidik Sekolah Dasar yang diberi tugas untuk menerapkan media *digital Storytelling* dalam pembelajaran.



Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat diawali dengan pembekalan materi di SDN 1 Bulak, yang dihadiri oleh perwakilan dari 5 sekolah yang berada di Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Ke 5 sekolah tersebut ialah SDN 1 Bulak, SDN 2 Bulak, SDN 3 Bulak, SDN 1 Bulak Lor, dan SDN 2 Bulak Lor. Kemudian mahasiswa memberikan pengetahuan mengenai media *digital storytelling* melalui media presentasi, serta diberikan juga salinan dokumen dalam bentuk *hardcopy*. Inti dari isi materi *digital storytelling* tersebut yaitu guru dapat menyusun *storytelling* dengan pilihan media yang tepat, yang nantinya bisa diimplementasikan kedalam pembelajaran sesuai tujuan pembelajarannya.

Pada akhir kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pengumpulan data melalui evaluasi reaksi untuk menilai tingkat kepuasan dan ketercapaian tujuan kegiatan. Data hasil evaluasi reaksi dikategorikan diisi oleh 9 peserta menggunakan skala penilaian 1-4 untuk mengukur kepuasan peserta terhadap kegiatan yang telah dilakukan dengan keterangan sebagai berikut: Skala 1: Tidak Setuju Skala 2: Kurang Setuju Skala 3: Setuju Skala 4: Sangat Setuju. Penilaian juga diterapkan pada soal evaluasi dan tugas yang diberikan kepada peserta guna mengevaluasi kemajuan dan efek dari kegiatan tersebut dalam mendorong peserta untuk mencapai kemandirian dan mengembangkan kreativitas. Evaluasi ini didasarkan pada alat penilaian produk dan pemberian umpan balik secara menyeluruh terhadap hasil penugasan yang telah peserta lakukan.

## DISKUSI

Dampak dari pendampingan dan pelatihan mengenai media *digital storytelling* terlihat dalam pemahaman dan kemampuan mereka dalam mengerjakan soal sebanyak 5 pilihan ganda pada hari itu juga. Berikut adalah hasil penilaian dari jawaban soal para peserta.

**Tabel 1. Rincian Nilai Soal Evaluasi**

No	Peserta	Nilai Soal Evaluasi
1	Saeful Bahri, S.Pd	20
2	Amron, S.Pd	0
3	Syarifah Dewi Nindi, S.Pd	80
4	Mujahidin, S.Pd	60
5	Tosin, S.Pd	20
6	Karyono, S.Pd	40
7	Tisna Iskandar, S.Pd	60
8	Tasrip Ardiyanto, S.Pd	20
9	Susilawati, S.Pd	20



Rata-rata	35.5
-----------	------

Selanjutnya, hasil yang paling utama dari kegiatan pendampingan implementasi kurikulum merdeka bagi Guru SD melalui pemanfaatan media *Digital Storytelling* ini adalah peserta dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilannya dari kegiatan yang telah diikuti, salah satunya merupakan membuat media *Digital Storytelling* mereka sendiri. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana peningkatan pengetahuan dan keterampilannya tenaga pendidik dalam merancang, mengembangkan, memanfaatkan dan mengevaluasi media pembelajaran *Digital Storytelling*.

Oleh karena itu, para peserta juga diberikan tugas untuk membuat karyanya sendiri yaitu membuat media presentasi *Digital Storytelling* dari bahan presentasi yang sudah ada namun merevisinya dengan menggunakan komponen-komponen digital storytelling dalam bahan presentasinya selama kurun waktu 3 minggu. Tugas karya mandiri ini bertujuan agar peserta mampu mengimplementasikan pengetahuannya mengenai komponen-komponen *Digital Storytelling* dalam pembelajaran di SD.

Kegiatan Pendampingan dimulai pada tanggal 19 Mei 2024 hingga 3 Juni 2024 yang dilaksanakan via online group Whatsapp. Selama proses pendampingan ini, peserta dan tim PKM saling berdiskusi mengenai tugas *Digital Storytelling* yang telah diberikan seperti kesulitan atau kebingungan yang dialami peserta serta saran yang dapat diberikan oleh tim PKM kepada peserta. Setelah melalui proses pendampingan, peserta diberikan waktu hingga tanggal 24 Juni 2024 untuk mengumpulkan tugasnya dalam bentuk pdf. Namun, tidak ada guru yang mengumpulkan tugasnya sampai tenggat waktu yang telah ditentukan.

Untuk mengevaluasi kepuasan dari kegiatan PKM yang telah diselenggarakan, para peserta diminta untuk mengisi angket reaksi. Angket ini dirancang untuk mengumpulkan data mengenai sembilan aspek kegiatan yaitu, aspek instruktur, aspek fasilitas, aspek waktu, aspek media, aspek materi, aspek konsumsi, aspek latihan, aspek studi kasus, dan aspek handout. nilai rata-rata dari hasil angket reaksi tersebut memiliki rentang sebagai berikut:

**Tabel 2. Keterangan Rentang Nilai Reaksi**

No	Rentang Nilai	Keterangan
1	3.26 - 4.00	Amat Puas
2	2.51 - 3.25	Puas
3	1.76 - 2.50	Cukup Puas
4	1.00 - 1.75	Tidak Puas

Dibawah ini merupakan hasil dari nilai reaksi keseluruhan dari peserta terhadap kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah diselenggarakan oleh prodi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.

**Tabel 3. Hasil Nilai Evaluasi Reaksi**

No	Aspek	Nilai	Keterangan
1	Instruktur	3.30	Amat Puas



2	Fasilitas	3.30	Amat Puas
3	Waktu	3.00	Puas
4	Media	3.50	Amat Puas
5	Materi	3.40	Amat Puas
6	Konsumsi	3.60	Amat Puas
7	Latihan	3.40	Amat Puas
8	Studi Kasus	3.20	Puas
9	Handout	3.20	Puas
<b>Rata-rata</b>		<b>3.32</b>	<b>Amat Puas</b>

Berdasarkan tabel hasil evaluasi reaksi menunjukkan bahwa secara keseluruhan, peserta pelatihan merasa sangat puas dengan berbagai aspek penyelenggaraan pelatihan. Nilai rata-rata keseluruhan evaluasi reaksi mencapai 3.32, yang berada dalam kategori "Amat Puas". Hal ini mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam mencapai tujuannya.

Selain itu, setelah rangkaian kegiatan PKM terlaksana, tanggapan positif juga diterima, salah satunya yaitu pernyataan dari seorang guru yang merasa mendapatkan pengetahuan baru dalam memanfaatkan media dan mengimplementasikannya dalam Kurikulum Merdeka setelah menghadiri kegiatan PKM ini dan berharap kegiatan ini akan diadakan kembali pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini juga mencerminkan keberhasilan kegiatan PKM dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan media dalam Kurikulum Merdeka. Harapan akan adanya kegiatan serupa menunjukkan antusiasme dan kebutuhan yang terus berkembang untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka.

## KESIMPULAN

Penerapan Kurikulum Merdeka menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan kompetensi guru dan akses terhadap teknologi. Keterbatasan fasilitas digital di beberapa sekolah serta kesulitan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi menghambat implementasi kurikulum ini secara efektif. Dalam konteks ini, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang fokus pada pengembangan digital storytelling menjadi sangat relevan. Melalui program pelatihan, guru-guru SD di Kecamatan Jatibarang dilibatkan dalam penerapan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan media digital storytelling sebagai media pembelajaran.

Digital storytelling sebagai media pembelajaran tidak hanya memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan kreativitas dalam menyampaikan materi, tetapi juga berfungsi sebagai alat yang mampu menarik minat siswa dalam pembelajaran. Kegiatan PKM ini dimulai dari pengenalan sejarah digital storytelling, makna digital storytelling, hingga penjelasan komponen-komponen storytelling dilengkapi dengan video mengenai



komponen-komponen dalam menciptakan media digital storytelling yang bermakna. Serta terdapat sesi diskusi bersama para peserta baik saat kegiatan luring maupun daring melalui WhatsApp Group, yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru.

Kegiatan pelaksanaan PKM berjalan dengan baik, dengan memperoleh tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan ini sangat tinggi, guru merasa puas dengan aspek instruktur, fasilitas, media, dan materi yang digunakan. Namun, hasil tes evaluasi oleh peserta menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mendapatkan nilai dibawah 50, menandakan bahwa pemahaman peserta terhadap materi belum optimal. Serta terdapat kendala dalam penugasan mandiri oleh peserta, yaitu membuat media *digital storytelling* yang mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan, keterbatasan waktu, fasilitas teknologi yang tidak memadai, atau kurangnya motivasi. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam mendukung peserta agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik, serta pertemuan tambahan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki para guru SD Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu Jawa Barat. Hal ini perlu dilakukan evaluasi terhadap faktor-faktor yang menghambat peserta.

Dengan kesimpulan dan saran ini, diharapkan program PKM digital storytelling dapat memberikan dampak positif berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pendidikan di Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu, dan dapat dijadikan model bagi program serupa di daerah lain

#### PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Jakarta yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian dan UPTD SDN 1 Bulak, Desa Bulak, Jatibarang, Indramayu, Jawa Barat yang telah memberi izin serta menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terselenggarakan dengan baik.

#### DAFTAR REFERENSI

- [1] Dr. Kustandi Cecep, M., & Dr. Darmawan Daddy, M. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- [2] Kadaruddin. (t.thn.). Media dan Multimedia Interaktif. Sulawesi Selatan: Pendidikan Deepublish.
- [3] Kemendikbud. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>
- [4] Sebastian, Y., & Utami, U. (2023). *Meaningful Storytelling*. Gagas Media: Jakarta Selatan.